

**PENGARUH KOMITMEN MANAJEMEN, TEKANAN EKSTERNAL,
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN GAYA KEPEMIMPINAN
TERHADAP PENERAPAN TRANSPARANSI PELAPORAN
KEUANGAN DENGAN AKUNTABILITAS SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI
(Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kampar)**

Elana Fatima¹⁾, Andreas²⁾, Rusli²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau

Email : elanafatima058@gmail.com

*The Effect Of Management Commitment, External Pressure, Environmental Uncertainty
And Leadership Style On The Implementation Of Financial
Reporting Transparency With Accountability As A Moderating Variable
At Opd Kampar District*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of management commitment, external pressure, environmental uncertainty and leadership style on the implementation of financial reporting transparency with accountability as a moderating variable. This research is a quantitative research. The population in this study were 25 Regional Apparatus Organizations (OPD) in Kampar Regency. The sample in this study used the convenience sampling method. The type of data used in this study is primary data. Data collection techniques using a questionnaire consisting of 3 respondents so that a total of 75 questionnaires were distributed. The analytical method used is Multiple Regression Analysis using the SPSS version 25.00 program. The statistical results in this study show that the variables of management commitment, external pressure, environmental uncertainty, leadership style on the implementation of financial reporting transparency have an effect and the accountability variable moderates the independent variables on the implementation of reporting transparency. finance .

Keywords: Management Commitment, External Pressure, Environmental Uncertainty, Leadership Style, Financial Reporting Transparency and Accountability.

PENDAHULUAN

Perkembangan otonomi daerah di Indonesia saat ini mencerminkan adanya respon rakyat yang sangat tinggi akan permintaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good goverment governance*). Hal ini terbukti adanya tuntutan masyarakat mengenai transparansi pelaporan keuangan pemerintah (purnamasari, 2016). Dalam 2 mekanisme pengelolaan, pelaporan keuangan memiliki dua tujuan yaituketerlibatan pemangku kepentingan

(stakeholders) dan organisasi yang transparan dalam mekanisme tata kelola pemerintahan (Larasati, 2021).

Mardiasmo (2018:274) menyatakan bahwa transparansi adalah salah satu kunci keberhasilan desentralisasi fiskal dan otonomi daerah. Hal ini sangat penting untuk menjaga organisasi yang diberikan kewenangan untuk mengelola sumber daya publik dalam rangka memberikan layanan terbaik kepada masyarakat. Selain itu transparansi merupakan kunci untuk

mengawal mekanisme akuntabilitas yang ada.

Forum Indonesia Transparansi Anggaran (FITRA) Riau menyatakan masih rendahnya transparansi publik dan tingginya korupsi di Provinsi Riau. Suci Lestari selaku koordinator FITRA Riau menyatakan bahwa kinerja publikasi dokumen anggaran di Riau masih buruk. Dinilai dari indeks keterbukaan informasi anggaran yang berada pada indeks yang masih rendah.

Masih banyaknya pemerintah daerah di Riau tidak mempublikasikan dokumen-dokumen seperti dokumen perencanaan anggaran seperti RPJMD dan RKPD, dokumen penganggaran seperti rancangan KUA-PPAS, dokumen anggaran seperti APBD dan DPA dan dokumen pertanggungjawaban anggaran berupa LKPD secara lengkap. Bahkan terkait dokumen proses anggaran semua daerah kompak tidak mempublikasikan dokumen rancangan anggaran yang disusun dan dibahas bersama DPRD (*Infoanggaran.com*).

Berdasarkan penelusuran terhadap 12 website pemerintah Kabupaten/Kota se Provinsi Riau didapati bahwa seluruh pemerintah daerah di Provinsi Riau telah memiliki website resmi dan dapat diakses. Namun demikian, hanya terdapat 4 daerah yang memiliki "Konten Transparansi Pengelolaan Anggaran" pada website resminya, yaitu: Kabupaten Kampar, Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Rokan Hulu, dan Kota Dumai, akan tetapi berdasarkan update data, seluruh website resmi pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tidak ada yang melakukan update data transparansi anggaran secara berkala (*riaupos.com*).

Pada hasil pemeriksaan LKPD Kabupaten Kampar, BPK RI memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian pada tahun 2020. Hal ini merupakan pencapaian terbaik yang diraih oleh kabupaten kampar dikarenakan selama periode 2010-2014

BPK RI memberikan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), dan telah mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian setelahnya setelah enam tahun berturut turut. Namun hal ini tentunya tidak sejalan dengan kenyataan bahwa masih banyak kasus korupsi yang terjadi di Kabupaten Kampar yaitu kasus korupsi dana bantuan keuangan (Benkeu) oleh camat kabupaten kampar (*kompas.com*). ini merupakan bukti bahwa terdapat ketidaksesuaian antara laporan keuangan yang membaik dengan korupsi yang masih banyak dijumpai.

Kabupaten Kampar merupakan Kabupaten yang berada di Provinsi Riau, terdapat fenomena transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah yaitu ketidak adanya informasi terupdate terkait transparansi dalam laporan keuangan seperti Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan Perubahan SAL), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Laporan Arus Kas (LAK), Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) disebuah situs web resmi Kabupaten Kampar. Hal ini membuat masyarakat dan para pengguna informasi laporan keuangan tidak dapat mengetahui informasi mengenai penggunaan anggaran dalam pemerintah, dan bagaimana pengelolaan keuangan di sebuah instansi pemerintah (*riaukepri.com*).

Fenomena ini menunjukkan bahwa penerapan transparansi pelaporan keuangan pada sebagian besar pemerintah daerah di provinsi Riau terutama di Kabupaten Kampar belum menunjukkan penerapan transparansi yang lebih baik. Dalam penelitian ini transparansi pelaporan keuangan terkait upaya-upaya OPD dalam melaporkan semua informasi keuangan yang dirilis secara legal baik positif maupun negatif, akurat, tepat waktu, seimbang dan tegas dengan tujuan untuk memberikan keterbukaan pelaporan keuangan secara publik. Hal ini membuat masyarakat dan

pengguna informasi laporan keuangan tidak dapat mengetahui informasi mengenai penggunaan anggaran dalam pemerintah dan bagaimana pengelolaan keuangan di sebuah instansi pemerintah tersebut.

Untuk menerapkan transparansi pelaporan keuangan yang baik di perlukan komitmen manajemen yang tinggi. Komitmen dalam penelitian Anggela (2019) mendefinisikan komitmen sebagai janji yang harus dilaksanakan, pada penelitian ini komitmen yang diteliti adalah komitmen manajemen dalam menerapkan transparansi untuk mengelola dan menyajikan laporan keuangan daerah. Untuk menerapkan transparansi pelaporan keuangan dibutuhkan komitmen yang tinggi oleh segenap jajaran pemerintah daerah.

Menurut Karina *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Sehingga apabila tekanan eksternal yang semakin meningkat akan mengakibatkan penerapan transparansi pelaporan keuangan di SKPD Kabupaten Ponorogo menjadi semakin tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristiana (2021), Yesnita (2016), dan Pradita (2016) yang menunjukkan hasil variabel tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi penerapan transparansi pelaporan keuangan dalam penelitian ini adalah ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi dimana OPD mengalami ketidakpastian yang dapat disebabkan adanya pengaruh dari luar OPD seperti sering terjadinya perubahan peraturan, tidak cocoknya antara peraturan yang satu dengan yang lain, terjadinya mutasi staf OPD yang cepat, dan lain sebagainya (Ridha, 2012).

Dalam melakukan penerapan transparansi gaya kepemimpinan mempengaruhi organisasi dalam melakukan penerapan transparansi pelaporan keuangan. Gaya kepemimpinan dalam organisasi sangat penting karena dapat memberikan pengaruh bagi anggotanya untuk melakukan pekerjaannya dengan baik dan benar. Demi organisasi yang berjalan secara efektif dan berhasil, gaya kepemimpinan atasan harus mampu memberikan pengaruh, memotivasi, dan juga membuat orang lain mampu untuk memberikan kontribusinya.

Saputra (2020), menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan adalah cara bekerja dan bertingkah laku pemimpin dalam membimbing para bawahannya dalam berbuat sesuatu. Jadi dalam hal ini cara seorang pemimpin dalam mengelola organisasi melalui sikap dan perilaku yang pemimpin tunjukkan mampu memberikan motivasi kepada bawahannya agar mampu meningkatkan kinerjanya dalam penerapan transparansi pelaporan keuangan dan tentunya memberikan dampak positif pada keberhasilan organisasi.

Menurut Rohmandiyah (2018) akuntabilitas merupakan suatu kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, dan melaporkan, serta mengungkapkan seluruh aktivitas yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang mempunyai hak-hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Akuntabilitas dianggap sebagai faktor dalam penerapan transparansi pelaporan keuangan, dimana semakin tinggi tingkat akuntabilitas suatu organisasi maka penerapan transparansi semakin baik dan meningkat. Akuntabilitas salah satu cara untuk mewujudkan pelaporan keuangan yang transparan. Namun dalam mewujudkannya diperlukan juga kemampuan yang tinggi untuk memprediksi keadaan laporan keuangan

dimasa depan dengan beberapa hal yang harus dipertimbangkan yaitu salah satunya faktor lingkungan dapat juga disebut dengan ketidakpastian lingkungan.

Begitu juga dengan organisasi dengan komitmen manajemen yang baik akan menciptakan kinerja yang lebih baik dan dapat meningkatkan akuntabilitas dibandingkan dengan organisasi yang tidak memiliki komitmen manajemen sehingga dapat terwujudnya transparansi khususnya dalam pelaporan keuangan. Semakin kuat implementasi dari komitmen manajemen dalam melaksanakan aturan dan prosedur organisasi tentu akan mendorong meningkatnya transparansi. Penelitian lindan (2020) dan Kristiana (2021) menyatakan bahwa akuntabilitas mempengaruhi adanya penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Alasan mengapa penulis mengganti variabel moderasi menjadi akuntabilitas karena peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh akuntabilitas terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Alasan yang lain penggunaan akuntabilitas sebagai variabel moderasi karena akuntabilitas salah satu faktor untuk mewujudkan pelaporan keuangan yang transparan. Peneliti juga mengganti objek penelitian yang sebelumnya dilakukan di PTKI Pekanbaru sedangkan peneliti mengubahnya di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kampar. Peneliti juga mengubah waktu penelitian, dimana peneliti sebelumnya dilaksanakan pada tahun 2017 sedangkan peneliti dilaksanakan pada tahun 2022 hingga selesai.

Pentingnya penelitian ini agar dapat mengetahui dampak negatif ketika penerapan transparansi pelaporan keuangan pemerintah tidak terlaksana dengan baik. Dampak negatif dari tidak adanya penerapan transparansi pelaporan keuangan adalah meningkatnya KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme), penyalahgunaan

wewenang dan kekuasaan serta ketidakadilan bagi masyarakat (Ridha dan Basuki 2012). Ketika tidak adanya transparansi pelaporan keuangan pemerintah, maka kurangnya keterbukaan kepada seluruh pihak yang membutuhkan laporan keuangan dan tidak akan terciptanya *Good Corporate Governance*. Sekaligus akan berdampak buruk bagi masyarakat karena ketidakadilan dari ketidak adanya transparansi yang bisa saja mengembangkan praktek korupsi dan membuat masyarakat merugi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu dengan yang berjudul **“Pengaruh Komitmen Manajemen, Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Kampar)”**

Rumusan Masalah

Penelitian ini diperlukan adanya perumusan masalah untuk mempermudah dalam mengindikasikan masalah yang akan diteliti serta nantinya akan menjadi pembahasan dalam proposal dan menemukan pengaruhnya terhadap isu yang diangkat pada penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang dibuat oleh peneliti maka ada beberapa pertanyaan yang dapat diajukan sebagai perumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Apakah komitmen manajemen berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan ?
2. Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan ?
3. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan ?

4. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap pelaporan transparansi pelaporan keuangan ?
5. Apakah akuntabilitas memoderasi pengaruh komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan ?
6. Apakah akuntabilitas memoderasi pengaruh tekanan eksternal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan ?
7. Apakah akuntabilitas memoderasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan ?
8. Apakah akuntabilitas memoderasi pengaruh gaya kepemimpinan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan ?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *stewardship*

Teori *stewardship* ini menjelaskan tentang suatu keadaan dimana manajemen itu tidak berorientasi oleh kepentingan pribadi (Nordiawan, 2010:201). Hal tersebut menggambarkan keadaan dimana manajemen itu tidak merasa termotivasi dengan apa yang menjadi tujuan individunya, tetapi fokusnya lebih kepada hasil utama yang mereka peroleh untuk kepentingan sebuah organisasi. Teori ini menyimpulkan bahwa antara kepuasan dan kesuksesan sebuah organisasi itu mempunyai hubungan yang kuat. Kesuksesan sebuah organisasi itu mencerminkan bagaimana principals dan manajemen itu memaksimalkan utilitasnya.

Teori Institusional (Institutional Theory)

Teori institusional digunakan untuk menjelaskan tindakan dan pengambilan keputusan dalam organisasi publik (Scott, 2008). Teori institusional muncul sebagai penjelas yang kuat, baik untuk tindakan-tindakan individu maupun organisasi yang

disebabkan oleh faktor eksternal, faktor sosial, faktor ekspektasi masyarakat dan faktor lingkungan (Ridha & Basuki, 2012). Penelitian terbaru telah menekankan bagaimana organisasi publik menjadi subjek tekanan institusional yang mendalam sehingga menyebabkan organisasi publik menjadi lebih mirip (Ashworth et al., 2009).

Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan

Menurut Mardiasmo (2010), transparansi adalah keterbukaan pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan keuangan daerah agar DPRD dan masyarakat dapat memahami dan memantau kebijakan tersebut, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah pada akhirnya akan membentuk akuntabilitas horizontal antara pemerintah daerah dengan sistem masyarakatnya sehingga terciptanya pemerintahan daerah yang bersih, efektif, efisien, akuntabel, dan responsif terhadap aspirasi dan kepentingan masyarakat.

Pelaporan Keuangan Daerah

Bertepatan dengan berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah mengalami perubahan penyebutan istilah, yang biasanya SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) berubah menjadi OPD (Organisasi Perangkat Daerah). Laporan keuangan pemerintah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan yang ditujukan bukan untuk kepentingan khusus pemakainya.

Komitmen Manajemen

Menurut (Robbins dan Judge, 2007) komitmen merupakan sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan

organisasinya. Dapat diartikan bahwa komitmen manajemen akan mengandung unsur loyalitas terhadap organisasi keterlibatan dalam kinerja untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih baik.

Tekanan Eksternal

Menurut Syarmenda (2016) menjelaskan bahwa tekanan eksternal adalah tekanan yang mampu mempengaruhi tingkat kemampuan pemerintah menjadi lebih rendah, terutama yang terkait dengan penerapan suatu kebijakan maupun prosedur. Tekanan eksternal merupakan suatu hal yang terkait dengan tekanan yang berasal dari luar OPD seperti peraturan, eksekutif, masyarakat, dan sebagainya (Masruroh, 2015).

Ketidakpastian Lingkungan

Menurut Anggela (2019) ketidakpastian lingkungan ini menyebabkan organisasi berubah struktur dan prosesnya, perubahan organisasi baik proses maupun struktur yang ada pada organisasi sebagai respon terhadap suatu standar berupa peraturan akan menyebabkan rendahnya pemahaman organisasi dalam bertransformasi ke peraturan yang baru.

Gaya Kepemimpinan

Menurut Gary Yukl, (2009) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi. Kreitner dan Kinicki (2005) mengungkapkan bahwa kepemimpinan atau leadership didefinisikan sebagai suatu proses pengaruh sosial dimana pemimpin mengusahakan partisipasi sukarela dari para bawahan dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Maka kepemimpinan adalah suatu proses dimana seseorang mempengaruhi

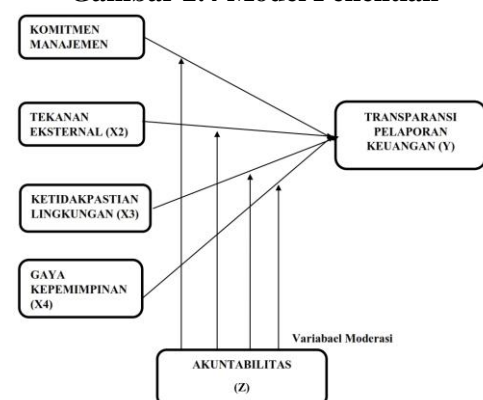
orang lain untuk menjadi bawahan dalam mencapai tujuan bersama

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, melaporkan, menyajikan dan memberikan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta pertanggung jawaban tersebut (Mardiasmo, 2009). Akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah diartikan sebagai kewajiban Pemerintah Daerah untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pelaksanaan pemerintahan di daerah, dalam rangka otonomi daerah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban yang terukur, baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya. Pemerintah Daerah sebagai pelaku pemerintahan harus bertanggungjawab terhadap apa yang telah dilakukannya terhadap masyarakat dalam rangka menjalankan tugas, wewenang, dan kewajiban pemerintah daerah (Sri, 2019).

Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

Gambar 2.4 Model Penelitian



Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian adalah :

H1 : Komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap

- penerapan transparansi pelaporan keuangan
- H2 : Tekanan eksternal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.
- H3 : Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.
- H4 : Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.
- H6 : Akuntabilitas memoderasi pengaruh Tekanan eksternal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan
- H7 : Akuntabilitas memoderasi pengaruh ketidakpastiaan lingkungan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan
- H8 : Akuntabilitas memoderasi pengaruh gaya kepemimpinan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada OPD Kabupaten Kampar yang berjumlah 25 OPD. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kampar pada tahun 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh OPD pemerintah Kabupaten Kampar yang berjumlah 25 OPD.

Menurut Hair, Ringle, dan Sarstedt (2011), jumlah minimum sampel pada penelitian yaitu 10 kali dari jumlah indikator terbanyak dari salah satu variabel. Sehingga perhitungan jumlah minimum sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan sampel minimum pada penelitian ini sebanyak 50 sampel. Maka Peneliti akan menyebarkan 3 kuesioner kepada masing-masing OPD Kabupaten

Kampar. Sehingga total kuesioner yang akan disebarakan adalah 75 kuesioner.

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan yaitu data primer. Data primer yang merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner (Angket) yaitu seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012: 199). Sumber data dalam penelitian ini ialah pendapat dari setiap responden di organisasi perangkat daerah Kabupaten Kampar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara survey lapangan yang menggunakan suatu metode pengumpulan data original. Dalam penelitian ini data di peroleh dengan menyebarkan kuesioner dengan cara mengantar langsung ke setiap OPD. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan kepada instansi terkait secara langsung.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 25.

Persamaan regresi yang digunakan untuk pengujian masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Transparansi pelaporan keuangan

α = Konstanta

- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien
 X_1 = Komitmen Manajemen
 X_2 = Tekanan Eksternal
 X_3 = Ketidakpastian Lingkungan
 X_4 = Gaya Kepemimpinan
 e = Komponen Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Dari hasil pengujian statistik deskriptif, maka diperoleh hasil seperti tabel 1 berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transparansi pelaporan	73	3,0000	4,8889	4,191781	,4344005
Komitmen	73	3,0000	5,0000	4,372603	,4845560
Tekanan Eksternal	73	3,0000	5,0000	4,175342	,4932266
Ketidakpastian Lingkungan	73	2,7500	5,0000	4,184932	,5652362
Gaya Kepemimpinan	73	2,8000	5,0000	4,057534	,5806887
Akuntabilitas	73	2,8571	5,0000	4,041096	,5219010
Valid N (listwise)	73				

Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2022)

Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$ dengan α 0,05, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dalam penelitian ini $df = n - 2$, $(73 - 2) = 71$, sehingga didapat r tabel untuk df (71) = 0,230. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian validitas kuesioner dalam penelitian ini bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel komitmen manajemen, tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, gaya kepemimpinan, penerapan transparansi pelaporan keuangan dan akuntabilitas di atas kriteria 0,230 (r tabel). Jadi dapat

disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing pernyataan untuk variabel penelitian adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas Data

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Transparansi pelaporan keuangan (Y)	0,877	0,70	Reliabel
Komitmen manajemen (X_1)	0,904	0,70	Reliabel
Tekanan eksternal (X_2)	0,837	0,70	Reliabel
Ketidakpastian lingkungan (X_3)	0,866	0,70	Reliabel
Gaya kepemimpinan (X_4)	0,902	0,70	Reliabel
Akuntabilitas (X_5)	0,901	0,70	Reliabel

Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas kuesioner komitmen manajemen, tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, gaya kepemimpinan, penerapan transparansi pelaporan keuangan dan akuntabilitas memiliki koefisien *Cronbach Alpha* > 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18866986
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,046
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas, terlihat bahwa data nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai normalitas dari *residual* data pengaruh komitmen manajemen, tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, gaya kepemimpinan, terhadap penerapan

transparansi pelaporan keuangan yang dimoderasi akuntabilitas sebesar 0,200 dan nilai tersebut diatas nilai taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05, maka bisa disimpulkan distribusi data variabel memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Komitmen Manajemen	,440	2,274
	Tekanan Eksternal	,186	5,378
	Ketidakpastian Lingkungan	,194	5,166
	Gaya Kepemimpinan	,242	4,131
	Akuntabilitas	,277	3,605

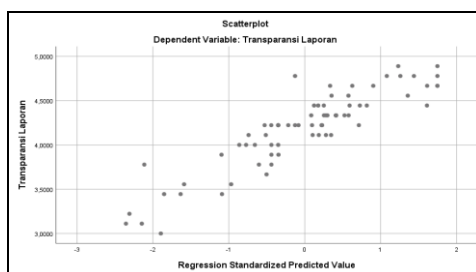
a. Dependent Variable: Transparansi pelaporan keuangan

Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2022)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance*-nya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel independen yang terdiri dari komitmen manajemen, tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, gaya kepemimpinan, termasuk akuntabilitas yang diteliti

Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 2 Grafik Scatterplot Hasil Uji Heterokedestisitas



Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2022)

Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar

secara acak, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas selanjutnya dilakukan dengan rumus uji glejser, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,235	,132		1,784	,079
	Komitmen	,012	,042	,048	,275	,784
	Tekanan Eksternal	,007	,064	,029	,108	,914
	Ketidakpastian Lingkungan	-,072	,054	-,349	-1,326	,189
	Gaya Kepemimpinan	-,054	,047	-,267	-1,135	,260
	Akuntabilitas	,087	,049	,389	1,773	,081

a. Dependent Variable: Transparansi Pelaporan Keuangan

Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan output di atas, maka tampak bahwa model yang terbentuk dari variabel yang ada, tidak menunjukkan gejala heterokedastisitas karena semua variabel menunjukkan nilai Sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Berganda Persamaan Pertama

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,830	,223		3,714	,000
	Komitmen	,146	,072	,162	2,012	,048
	Tekanan Eksternal	,235	,102	,266	2,309	,024
	Ketidakpastian Lingkungan	,188	,093	,244	2,015	,048
	Gaya Kepemimpinan	,237	,070	,316	3,383	,001

a. Dependent Variable: Transparansi pelaporan keuangan

Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 5 di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,830 + 0,146X_1 + 0,235X_2 + 0,188X_3 + 0,237 X_4 + e$$

Uji Hipotesis dan Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis (uji statistik t)

Tabel 6 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

No	Model	T Hitung	T Tabel	Sig	Keterangan
1	Komitmen Manajemen → Y	2,012	1,996	0,048	Ha Diterima
2	Tekanan Eksternal → Y	2,309	1,996	0,024	Ha Diterima
3	Ketidakpastian Lingkungan → Y	2,015	1,996	0,048	Ha Diterima
4	Gaya Kepemimpinan → Y	3,383	1,996	0,001	Ha Diterima
5	X1.Z → Y	3,287	1,996	0,002	Ha Diterima
6	X2.Z → Y	2,829	1,996	0,006	Ha Diterima
7	X3.Z → Y	2,182	1,996	0,033	Ha Diterima
8	X4.Z → Y	2,112	1,996	0,038	Ha Diterima

Sumber: Data Olahan (2022)

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah komitmen manajemen berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda maka diperoleh hasil hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 5.9 diperoleh t-hitung sebesar 2,012 dan nilai sig yang diperoleh dari kolom significant sebesar 0,048. Dengan demikian t-hitung (2,012) > ttabel (1,996) dan sig (0,048) < alpha (0,05), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis diterima. Artinya komitmen manajemen berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah tekanan eksternal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda maka diperoleh hasil hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 5.10 diperoleh t-hitung sebesar 2,309 dan nilai sig yang diperoleh dari kolom significant sebesar 0,000. Dengan demikian t-hitung (2,309) > ttabel (1,996) dan sig (0,024) < alpha (0,05), maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa hipotesis diterima. Artinya tekanan eksternal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda maka diperoleh hasil hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 5.9 diperoleh t-hitung sebesar 2,015 dan nilai sig yang diperoleh dari kolom significant sebesar 0,000. Dengan demikian t-hitung (2,025) > ttabel (1,996) dan sig (0,048) < alpha (0,05), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Artinya ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

4. Hasil Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda maka diperoleh hasil hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 5.9 diperoleh t-hitung sebesar 3,384 dan nilai sig yang diperoleh dari kolom significant sebesar 0,000. Dengan demikian t-hitung (3,384) > ttabel (1,996) dan sig (0,001) < alpha (0,05), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Artinya gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

5. Hasil Uji Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah akuntabilitas berhasil memoderasi hubungan antara komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda maka diperoleh hasil

hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 5.9 diperoleh t-hitung sebesar 3,287 dan nilai sig yang diperoleh dari kolom significant sebesar 0,000. Dengan demikian thitung (3,287) > ttabel (1,996) dan sig (0,002) < alpha (0,05), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Artinya akuntabilitas berhasil memoderasi hubungan antara komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

6. Hasil Uji Hipotesis Keenam

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah akuntabilitas berhasil memoderasi hubungan antara tekanan eksternal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda maka diperoleh hasil hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 5.9 diperoleh t-hitung sebesar 2,829 dan nilai sig yang diperoleh dari kolom significant sebesar 0,000. Dengan demikian t-hitung (2,829) > ttabel (1,996) dan sig (0,006) < alpha (0,05), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Artinya tarif akuntabilitas berhasil memoderasi hubungan antara tekanan eksternal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

7. Hasil Uji Hipotesis Kedelapan

Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah akuntabilitas berhasil memoderasi hubungan antara gaya kepemimpinan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda maka diperoleh hasil hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 5.9 diperoleh t-hitung sebesar 2,112 dan nilai sig yang diperoleh dari kolom significant sebesar 0,038. Dengan demikian t-hitung (2,112) > ttabel (1,996) dan sig (0,038) < alpha (0,05), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Artinya akuntabilitas berhasil memoderasi hubungan antara

gaya kepemimpinan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 ^a	,805	,794	,1973577

a. Predictors: (Constant), Komitmen Manajemen, Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Gaya Kepemimpinan.

Sumber : Output SPSS (Data Diolah, 2022)

Dari tabel diatas diperoleh R Square (R^2) sebesar 0,805. Dengan demikian variabel komitmen manajemen, tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan dan gaya kepemimpinan dapat menjelaskan variabel penerapan transparansi pelaporan keuangan sebesar 80,5% Sedangkan sisanya sebesar 19,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hasil ini membuktikan bahwa semakin baik komitmen manajemen seseorang maka akan semakin baik pula penerapan transparansi pelaporan keuangan yang akan dihasilkannya, begitu juga sebaliknya semakin baik komitmen manajemen seorang maka akan semakin baik pula penerapan transparansi pelaporan keuangan yang akan dihasilkannya.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif

terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Karena semakin tinggi tekanan yang berasal dari luar organisasi maka semakin tinggi penerapan transparansi pelaporan keuangan.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka penerapan transparansi pelaporan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin baik, sebaliknya jika semakin rendah ketidakpastian lingkungan maka penerapan transparansi pelaporan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin buruk.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan maka akan semakin tinggi penerapan transparansi pelaporan keuangan yang dihasilkan.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa akuntabilitas berhasil memoderasi hubungan antara komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hasil menunjukkan komitmen manajemen terbukti mampu diperkuat oleh akuntabilitas dalam mempengaruhi penerapan transparansi pelaporan keuangannya, yang artinya baik atau buruknya akuntabilitas dapat mempengaruhi komitmen manajemen dalam mempertahankan pengetahuan dan keahlian profesionalnya dalam menghasilkan penerapan transparansi pelaporan keuangan yang baik.
6. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa akuntabilitas

berhasil memoderasi hubungan antara tekanan eksternal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hasil terbukti mampu memperkuat pengaruh tekanan eksternal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan yang artinya baik atau buruknya akuntabilitas menjadi penentu dalam mempengaruhi tekanan eksternal dalam menjalankan tugasnya.

7. Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa akuntabilitas berhasil memoderasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hasil menunjukkan akuntabilitas terbukti mampu memperkuat pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan yang artinya baik atau buruknya akuntabilitas menjadi penentu ketidakpastian lingkungan dalam menghasilkan penerapan transparansi pelaporan keuangan.
8. Hasil pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa akuntabilitas berhasil memoderasi hubungan antara gaya kepemimpinan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hasil menunjukkan bahwa akuntabilitas terbukti mampu memperkuat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Variabel yang diteliti hanya mempengaruhi 80,5% dan masih ada variabel lain yang mempengaruhi penerapan transparansi pelaporan keuangan.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel komitmen manajemen, tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan dan gaya

kepemimpinan sebagai variabel independen. Masih ada variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan yang tidak diuji dalam penelitian ini.

3. Pada penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari penyebaran kuesioner. Informasi yang diberikan responden terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda dari tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dan ketakutan responden dalam menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu:

Peneliti selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis lainnya selain kuesioner seperti wawancara ataupun pengamatan lainnya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di instansi pemerintah agar dapat memberikan jawaban yang lebih luas lagi.

Bagi OPD Kabupaten Kampar

OPD Kabupaten Kampar hendaknya tetap memberikan transparansi secara luas walaupun tekana yang diberikan semakin tinggi, karena luasnya transparansi berdampak pada kejujuran atas pengelolaan keuangan. OPD Kabupaten Kampar diharapkan mampu menghadapi segala ketidakpastian lingkungan yang muncul akibat transparansi pelaporan keuangan yang telah diterapkan secara meluas, sehingga lingkungan di OPD tersebut akan tetap stabil.

Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi bagi pemerintah Kabupaten Kampar dalam hal menerapkan transparansi pelaporan keuangan dan penelitian ini juga dapat menjadi literatur pada bidang akuntansi sektor publik khususnya akuntansi pemerintahan serta bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) hasil penelitian ini dapat dijadikan pembenahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashworth et, al.. 2009. Escape from the Iron Cage? Organizational Change and Isomorphic Pressures in the Public Sector. *Journal of Public Administration Research and Theory*.
- Ashworth, R., G. Boyne., dan R. Delbridge. 2009. Escape from the Iron Cage? Organizational Change and Isomorphic Pressures in the Public Sector. *Journal of Public Administration Research and Theory*.
- Kristiana vina. 2021. Pengaruh Tekanan Eksternal, Akuntabilitas, Dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*.
- Mardiasmo, 2004. Akuntansi Sektor Publik. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2004. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas

- Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol. 2 No. 1, Hal. 1-17.
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Pradita, Karina Dwi, Arif Hartono, dan Ardyan Firdausi Mustoffa. 2019. Pengaruh Tekanan Eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 3 No. 2, Hal. 87-100.
- Purnamasari, R. D., & Handayani, N. 2015. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Tekanan Eksternal, Komitmen Manajemen Terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(2).
- Purnamasari, Ratna Dewi wulan. 2015. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Tekanan Eksternal, Komitmen Manajemen terhadapn Transparansi Pelaporan Keuangan.
- Ridha, M. Arsyadi dan Hardo Basuki. 2012. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*, 2012.
- Robbins SP, dan Judge. 2007. Perilaku Organisasi, Alih Bahasa Drs. Benyamin Molan. Jakarta : Salemba Empat
- Rohmandiyah, Suci Wikke., (2018), Pengaruh Tekanan Eksternal, Komitmen Manajemen, Akuntabilitas, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Magetan), Skripsi: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Scott, W. Richard 2013, *Intitutions dan Organization: Ideas, Identities, and Interests*. Thousand Oaks, CA: Sage, 4th ed.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syarmenda, M. Arif, M. Rasuli dan Volta Diyanto. 2016. Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transsparansi Pelaporan Keuangan (Studi Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu).
- Yesnita, Mutia. 2016. Pengaruh Tekanan Eksternal, Komitmen Manajemen, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kota Bukittinggi). *JOM Fekon Vol. 3 No. 1 (Februari)*.
- Yukl, Gary. (2009). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Alih bahasa: Budi Supriyanto. Jakarta: Indeks